UPAYA TAKMIR MASJID JAMI' DALAM MEMAKSIMALKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KARANGKAJEN YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Herri Nugroho
NIM. 06410032

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Herri Nugroho
NIM	: 06410032
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2010
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
BD927AAF175734794
6000 DJP

Herri Nugroho
NIM. 06410032

ii

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Herri Nugroho

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Herri Nugroho

NIM : 06410032

Judul : **UPAYA TAKMIR MASJID JAMI' DALAM MEMAKSIMALKAN PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KARANGKAJEN YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 74 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA TAKMIR MASJID JAMI' DALAM MEMAKSIMALKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KARANGKAJEN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERRI NUGROHO

NIM : 06410032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 26 JUL 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya :

”Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Qs. At Taubah:18).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media), hlm. 189.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِالدُّنْيَا وَالدِّيْنِ أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْن اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulilahi robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Solawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian sangat singkat tentang Upaya Takmir Masjid Jami' Dalam Memaksimalkan Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.,

selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan dan bimbingan pada proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan penulisan selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
7. Bapak Drs. H. Jahdan Humam, M.Sc. selaku Pembina Idaroh Masjid Jami' Karangkajen Yogyakarta beserta seluruh pengurus takmir masjid yang selalu membantu penulis di dalam pengumpulan data.
8. Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri selaku Sekertaris Masjid Jami' karangkajen yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
9. Bapak Yusuf Muhajiri yang selalu membantu peneliti dalam mencari data yang pada hakikatnya sulit untuk penulis cari sendirian.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, soleh dan berhasil dunia dan akhirat.
11. Terutama adik-adikku tercinta: Sri Fajar Suryani, Yuli Setya Rini, Muhammad Ridwan, dan Muhammad Nur Ismail, yang selalu memberi motivasi untuk cepat menyelesaikan studi, dan keceriaan di setiap hari-hariku.

12. Teruntuk teman-teman kelas PAI-I angkatan 2006, yang selalu membuat penulis tak pernah merasa sendirian. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, kalian semua adalah anugerah terindah dalam hidupku.

13. Terimakasih juga kepada segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 28 April 2010

Penulis

Herri Nugroho

NIM. 06410032

ABSTRAK

Herri Nugroho. Upaya takmir masjid Jami' Karangkajen dalam memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Karangkajen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini bahwa masih banyak masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah saja, sehingga pergeseran fungsi masjid menyebabkan pemahaman yang keliru di benak kaum muslimin, secara ideal tugas takmir menjadi pemakmur masjid dengan melalui beberapa kegiatannya, yaitu meliputi kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh takmir masjid Jami'dalam memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi dan dokumentasi, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agama untuk melakukan analisis data yang didapat dari perilaku keagamaan yang sedang menggejala di masjid dan di masyarakat Karangkajen sekitar masjid. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan upaya yang dilakukan oleh takmir masjid Jami' di dalam memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam secara tidak langsung mampu mempengaruhi respon masyarakat terhadap kegiatan di masjid serta mampu mendekatkan masyarakat ke masjid Jami', pengaruh-pengaruh yang muncul di dalam masyarakat Karangkajen sekitar masjid bersifat pelan namun pasti, tetapi masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemaksimalan masjid khsususnya yang ditujukan kepada remaja di sekitar masjid, namun dari upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir masjid dalam mengatasi masalah ini sudah mampu menunjukan eksistensi masjid serta takmir masjid di dalam mempertahankan nilai-nilai agama Islam di lingkungan masyarakat Karangkajen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN……..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…….....……... iii

HALAMAN PENGESAHAN…….....….....…….……. iv

HALAMAN MOTTO…….....….....…… v

HALAMAN PERSEMBAHAN…….....….....……. vi

HALAMAN KATA PENGANTAR…….....…….....…….. vii

HALAMAN ABSTRAK…….....…….....…. x

HALAMAN DAFTAR ISI…….....……..... xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….. 1

B. Rumusan Masalah…… 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 5

D. Kajian Pustaka..... 6

E. Landasan Teori..... 7

F. Metode Penelitian..... 16

G. Sistematika Pembahasan..... 23

BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' KARANGKAJEN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis..... 25

B. Visi Masjid Jami' Karangkajen..... 26

C. Misi Masjid Jami' Karangkajen 27

D. Sejarah Singkat Masjid Jami' Karangkajen..... 27

E. Struktur Organisasi..... 29

F. Tugas dan Kewajiban Takmir..... 31

G. Keadaan Fasilitas Masjid 31

H. Bentuk-Bentuk Kegiatan..... 32

I. Keadaan Masyarakat Karangkajen Sekitar Masjid..... 42

BAB III : KEGIATAN MASJID JAMI' KARANGKAJEN YOGYAKARTA

A. Program dan Kegiatan Masjid..... 44

B. Upaya Takmir memaksimalkan Masjid..... 46

C. Hasil Yang Dicapai dan Problematikanya..... 74

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan..... 82

B. Saran-Saran..... 83

C. Kata Penutup..... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid bagi umat Islam merupakan tempat pusat segala kegiatan, masjid bukan saja sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan i'tikaf, tetapi masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah.[1] Kejayaan umat Islam yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dengan adanya proses pendidikan Islam yang dilakukan di dalam masjid.

Pada dasarnya keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan Islam, karena awal mula pendidikan Islam ini, berawal dan berkembang dari masjid. Dan pendidikan yang berawal dari masjid sebenarnya sudah dipraktikan langsung serta dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW, di mana beliau tidak hanya berperan sebagai seorang Nabi saja yang menyampaikan wahyu-wahyu dari Allah SWT. Namun beliau juga mampu memposisikan diri atau berperan sebagai seorang pendidik yang handal dan mampu menggunakan sarana masjid secara maksimal sebagai tempat untuk pendidikan Islam bagi para sahabatnya.

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan tampaknya salah satu fungsi yang sulit ditolak. Bagaimana tidak? Masjid telah digunakan sebagai tempat

[1] Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta:PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 5.

pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Hingga kini budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui.[2]

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Drajat yang dikutib dari Syalabi dalam bukunya *"Sejarah Pendidikan Islam"*. Ia menjelaskan bahwa sejarah Pendidikan Islam sangat erat pertaliannya dengan masjid. Karena itu apabila kita membicarakan masjid berarti kita juga membicarakan suatu lembaga yang dipandang sebagai tempat yang asasi untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Lingkaran-lingkaran pelajaran telah diadakan di masjid semenjak masjid didirikan dan keadaan ini berlangsung bertahun-tahun dengan tidak putus-putusnya di seluruh Negeri Islam.[3]

Pengenalan pendidikan yang dilakukan di masjid merupakan cara yang efektif untuk menanamkan rasa cinta dan memiliki terhadap masjid kepada jiwa kaum muslimin. Sehingga apa yang didapat oleh seorang muslim tentang pengalamannya dan pemahamannya terhadap masjid dapat terbiaskan dan diaplikasikan di tempat mereka tinggal (masyarakat).

Namun apa yang terjadi apabila kita lihat di masyarakat pada umumnya dan khususnya di masyarakat Karangkajen Yogyakarta. Mungkin kita akan tercengang dengan kurangnya kontribusi remaja sebagai jamaah yang aktif dalam mengikuti segala kegiatan pendidikan Islam yang diadakan di Masjid. Biasanya kita hanya akan menemukan jamaah-jamaah yang sudah lansia (lanjut usia). Maka dengan keadaan ini, keberadaan masjid Jami'

---

[2] A.Bachrun Rifa'i dan Moch.Fakhruroji, *Manajemen masjid, Mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi masjid,* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 58-59.

[3] Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 75.

Karangkajen sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di masyarakat setidaknya mampu memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pendidikan Islam di masyarakat Karangkajen.

Adapun kemampuan serta perkembangan masjid juga ditentukan oleh orang-orang yang berada di dalam keorganisasian masjid tersebut. Maka dari permasalahan kurangnya pemaksimalan sarana masjid dimungkinkan akan berdampak pada pemahaman kaum muslimin terhadap fungsi dan peran masjid yang keliru. Sehingga kita bisa melihat kondisi-kondisi masjid yang sebagian besar berada di lingkungan masyarakat kita yang keberadaannya dimarjinalkan dan sepi dari proses pendidikan Islam dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Namun bagaimanakah upaya takmir masjid dalam memaksimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat yang keadaannya semakin komplek ini, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW terhadap pemanfaatan masjid sebagai salah satu sarana pendidikan Islam dan pembinaan kepribadian para sahabat pada masa lalu.

Maka dari topik permasalahan inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti keberadaan "Masjid Jami' Karangkajen". Seberapakah peran serta takmir masjid dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam di tengah-tengah masyarakat di zaman modern. Hal inilah yang dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul "*Upaya Takmir Masjid Jami' Dalam Memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta"*.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik dengan konsep pendidikan yang telah dipraktikan oleh Rasulullah Saw terhadap para sahabat pada masa lalu, di mana dari masjid, Rasulullah mampu membentuk manusia-manusia yang tahan uji dan berghiroh besar dalam menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan di sekelilingnya, seperti Umar Bin Khatab, Abu Bakar Asydiq, Usman Bin Affan dan Abdurahman Bin Auf serta para sahabat yang lainnya. Mereka itu adalah alumni-alumni masjid yang telah didirikan oleh Rasulullah SAW dengan landasan iman dan taqwa. Dari sinilah peniliti ingin mengetahui upaya takmir Masjid Jami' Karangkajen Yogyakarta dalam memaksimalkan peran masjid yang ada di lingkungan masyarakat Karangkajen Yogyakarta sebagai pusat pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk program dan kegiatan masjid Jami' untuk memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam?
2. Upaya-upaya apa yang telah dilakukan oleh takmir masjid dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai Pusat pendidikan Islam ?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh takmir masjid Jami' untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bentuk program dan kegiatan masjid Jami' Karangkajen dalam memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.
b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang telah dilakukan oleh pihak takmir masjid dalam memaksimalkan peran masjid di lingkungan masyarakat Karangkajen sebagai pusat pendidikan Islam.
c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan dilakukannya beberapa kegiatan pendidikan Islam di masjid Jami' Karangkajen.

2. Kegunaan Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi tentang bagaimana memaksimalkan peran masjid di lingkungan masyarakat sebagai pusat pendidikan Islam. Sehingga bisa dijadikan tambahan informasi bagi para aktivis masjid.

b. Untuk memberi rangsangan dan daya tarik bagi para pengurus masjid yang lain dalam mengupayakan pemaksimalan peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi problem yang terkait dengan pemaksimalan peran masjid di dalam lingkungan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini terdapat beberapa skripsi yang telah membahas tentang peran dan fungsi masjid, antara lain, skripsi saudara Samsul Arifin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul ”*Pemanfaatan Masjid Al-Madinah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Siswa MTS Negeri Sleman Kota*”. Dalam penelitian ini dia berkesimpulan bahwa pemanfaatan masjid Al-Madinah meliputi shalat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, shalat jumat, mengadakan hari hari besar Islam, pelatihan perkelas paralel, pembinaan muadzin dan tilawah Al-Quran.

Kemudian skripsi dari saudara Dien Muhammad Ismail Bransiska, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Optimalisai Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja Di Masjid Mustaqiem, dan Ukusuman, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta"*. Dia menguraikan beberapa kesimpulan dari penelitiannya terhadap masjid tersebut antara lain: belum optimalnya masjid karena adanya kesibukan dari takmir dan remaja sehingga tidak ada waktu untuk mengoptimalkan keberadaan masjid, tidak adanya komunikasi yang baik antara takmir dengan remaja sehingga remaja merasa tidak diperlukan lagi di masjid. Hilangnya semangat remaja untuk ke masjid karena ada rasa ketidak sukaan kepada takmir masjid. Adanya kesibukan remaja sekolah, kuliah dan kerja karena tuntutan ekonomi dan terlena dengan media, upaya yang telah dilakukan oleh takmir masjid untuk remaja adalah dengan diadakan berbagai kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja, diadakan pengajian remaja, dan pelatihan membaca Al-Qur'an, keadaan remaja di sekitar masjid baik dapat dilihat dengan mereka sering melakukan sholat di masjid.

E. Landasan Teori

1. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah. Di mana makna ibadah di dalam Islam merupakan makna yang luas berhubungan dengan segala aktivitas kehidupan yang ditujukan

untuk memperoleh ridha Allah SWT. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksnakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT.[4]

2. Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Umat

Dilihat dari segi harfiah, masjid merupakan tempat beribadah, perkataan masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang diberi awalan (*ma)*, sehingga terbentuklah isim makan. Perubahan kata dari *sajada* menjadi *masjidu* yang berarti tempat sujud atau tempat meyembah Allah SWT.[5]

Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu. Segi-segi kehidupan yang merupakan bidang-bidang kebudayaan adalah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknik, kesenian dan filsafat dan agama.[6]

Masjid merupakan pusat kebudayaan, jika masjid masih berfungsi sebagai pusat segala kegiatan baik itu kegiatan dalam pendidikan, sosial, ekonomi, politik, kesenian dan agama. Dalam sejarah perkembangan agama Islam masjid menjadi lembaga pertama yang didirikan oleh Rasulullah, keberadaan masjid pada masa awal permulaan Islam mempunyai banyak

---

[4] Moh. E. Ayoub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.7.

[5] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hal. 117.

[6] *Ibid*, hal. 391.

fungsi, di mana Rasulullah memberikan fungsi kepada masjid sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan, dari masyarakat yang diatur tersebut terbentuklah kebudayaan. Maka masjid secara tidak langsung selain berfungsi sebagai pusat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam.[7]Namun pada dasarnya terwujudnya masjid sebagai pusat kebudayaan Islam tidak bisa terlepas dengan adanya program kegiatan dan manajemen masjid yang baik.

Manajemen masjid merupakan cara untuk mencapai tujuan yang ideal bagi keberadaan masjid yaitu mewujudkan masyarakat yang diridhai Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya.[8]

Peranan takmir masjid untuk memakmurkan masjid merupakan wujud dari kebaradaan manajemen yang baik, adapun bentuk peranan tersebut terdapat di dalam program-program yang telah dirumuskan melalui beberapa kegiatan, yaitu meliputi:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid tetap harus dijaga dan dirawat keberadaannya. Penjagaan dan perawatan masjid dapat dilakukan dengan cara perbaikan pada bagian-bagian yang rusak dan dibersihkan pada bagian-bagian yang kotor.

[7] *Ibid*, hal. 395.

[8] Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta:PT Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 28.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah ini meliputi shalat berjamaah lima waktu , shalat juma'at dan shalat tarawih, kegiatan ibadah yang lain meliputi berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al Quran, berinfak dan bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin yang bersifat khusus ataupun umum, peringatan-peringatan hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan dan bimbingan dan penyuluhan keagamaan.

d. Kegiatan Pendidikan

Meliputi pendidikan formal dan informal. secara formal misalnya didirikan sekolah dan madrasah, sedangkan secara informal bisa dilakukan dalam bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa dan kesenian.[9]

3. Masjid dan Pendidikan Islam

Dalam Islam, masjid merupakan salah satu dari sekian banyak unsur penting dalam pendidikan. Masjid adalah tempat beribadah, juga tempat berlangsungnya proses pendidikan.[10] Sampai sekarang, masjid masih menjalankan fungsi khususnya dalam memberikan pendidikan keislaman kepada anak-anak di seluruh lapisan masyarakat Islam. Semua itu masih mengakar erat dalam kehidupan kaum muslimin, karena sejarah pendidikan Islam bagi generasi-generasi terdahulu sangat erat kaitannya

[9] Moh. E. Ayoub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.73-74.

[10] Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Mustaqim,2004), hlm. 56.

dengan masjid. Di dalamnya dilaksanakan berbagai pertemuan pengajian dan proses mengajar agama. Aktifitas tersebut terus berlangsung sepanjang masa, sehingga lambat laun masjid berperan sebagai pusat kebudayaan bagi kaum dewasa dan anak-anak muslim.[11]

Masjid mempunyai fungsi sebagai alat yang memberikan bekal pendidikan Islam kepada kaum dewasa dan anak-anak muslim, di mana masjid menjadi pusat dari pendidikan Islam, ketika masjid mampu mengadopsi dan menampung sebanyak mungkin kegiatan yang mengarahkan kaum dewasa dan remaja muslim menuju kepada pemahaman Islam yang utuh dan berbudi pekerti yang luhur.[12]

Masjid pada dasarnya merupakan sarana dan pusat pendidikan akal dan jiwa kaum muslimin, agar kaum muslimin siap mengarungi lautan kehidupan. Artinya pendidikan-pendidikan non formal bisa dilakukan di masjid. Cakupan pendidikan non formal jauh lebih luas dari sekedar format kelembagaan dalam proses belajar mengajar. Di zaman Rasulullah, masjid menjadi tempat berkompetisi dalam arti positif. pada waktu itu belum dikenal yang namanya sekolah dan universitas, namun dari masjid itu Rasulullah melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama dan menjadikan masjid sebagai tempat transfer of knowledge dari Rasulullah kepada para sahabat.[13]

---

[11] *Ibid*, hlm. 57.

[12] Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hal. 386.

[13] Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 87.

Keberadaan masjid pada hakikatnya tidak bisa lepas dari adanya proses kependidikan Islam, di mana masjid hanya merupakan pusat dari pendidikan Islam di masyarakat yang bertujuan membentuk suatu individu yang berbudi pekerti luhur berdasar nilai-nilai Islam, sedangkan pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan keagamaan yang diarahkan menuju pada kesempurnaan.[14]

4. Sosiologi Agama

Sosiologi agama adalah suatu cabang dari sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan-keterangan ilmiah yang pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.[15]

Penelitian sosiologi agama pada dasarnya adalah penelitian tentang agama yang mempergunakan pendekatan ilmu sosial (sosiologi). Dalam kaitan berbagai persoalan yang terdapat dalam ilmu sosial dilihat secara seksama dalam hubungannya dengan agama.[16]

Penelitian sosiologi agama sebagai penelitian ilmiah, harus memenuhi karakteristik ilmiah, yaitu:

a. Didasarkan pada analisis yang empiris.

b. Memenuhi syarat verifikasi dan falsIfikasi.

c. Memenuhi syarat konsistensi logis.

---

[14] Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 17.

[15] Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 46.

[16] Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hlm. 401.

d. Mempunyai karakteristik interkomunikatif.[17]

Di samping itu, metode sosiologi agama mempunyai karakteristik tersendiri dalam memahami sasaran kajiannya, yaitu sebagai berikut :

a. Agama adalah fenomena yang terjadi dalam subjek manusia serta terungkapkan dalam tanda dan simbol. Oleh karena itu perlu kecermatan dari peneliti untuk bisa memilah dan mengkategorikan mana simbol dan tanda yang masuk sistem kepercayaan, dan apakah fenomena tertentu dikategorikan sebagai fenomena keagamaan dan apakah fenomena tertentu dikategorikan suatu gejala keagamaan atau gejala yang lain. Memahami suatu gejala keagamaan tidak bisa hanya melihat gerakan-gerakan tertentu, tetapi juga harus dimengerti gerakan itu dengan memahami kata-kata dan maksud-maksud si pelaku. berdasarkan itu, maka dapat disimpulkan bahwa suatu gerakan itu merupakan fenomena keagamaan.

b. Fakta religius, bersifat subyektif. Ia merupakan keadaan mental manusia religius dalam melihat dan menginterpretasi hal-hal tertentu. Bagi seorang peneliti, fakta religius itu bisa bersifat obyektif dengan cara membiarkan fakta berbicara untuk dirinya. Seorang peneliti harus bisa menempatkan suatu gejala keagamaan menjadi fakta dengan cara memahami bahwa manusia religius memberikan penilaian religius yang mempengaruhi tindakan-tindakannya dan perilakunya, bahwa mereka

[17]Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 112-113.

menerima norma-norma dan aturan-aturan dalam ungkapan keyakinan religius mereka.

c. Pemahaman makna fenomena agama diperoleh melalui pemahaman ungkapan-ungkapan keagamaan. Ungkapan-ungkapan keagamaan meliputi kata-kata, tanda-tanda, tingkah laku yang ekspresif. dari ungkapan-ungkapan tersebut, peneliti bisa menagkap pikiran-pikiran keagamaan orang dan hanya dengan jalan menyelami melalui empati dan pengalaman keagamaan peneliti, seorang peneliti mampu memamhami pemikiran dan makna keagamaan orang lain.

d. Pemahaman suatu fenomena religius meliputi empati terhadap pengalaman, pemikiran, emosi, dan ide-ide orang yang memeluk suatu agama. Empati adalah usaha untuk memahami perilaku orang lain beradasarkan pengalaman dan perilaku dirinya sendiri.

e. Fakta-fakta keagamaan adalah fakta psikis dan spiritual. Karena itu, sangat sulit diukur oleh kuantifikasi pengukuran fisik dan penjumlahan. Maka cara yang tepat dalam penelitian soiologi agama adalah penelitian kualitatif dengan cara pemahaman tingkah laku orang beragama untuk menangkap fakta lebih dalam dan intensionalitas dari data religius orang lain yang meruapakan ekspresi dari pengalaman religius dan iman yang lebih dalam.[18]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan dari sosiologi agama yaitu pendekatan fungsional. Di mana pendekatan

[18] Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 113-114.

fungsional diartikan sebagai analisis gejala sosial dan kultural. Dalam fungsionalisme masyarkat dipahami sebagai sebuah sistem yeng terdiri dari berbagai bagian yang berkaitan satu sama lain, masing-masing bagian tidak bisa dipahami secara terisolasi dari sistem keseluruhan. Perubahan dalam bagian-bagian dari sistem serta menuntut adanya reorganisasi sistem secara keseluruhan. Perkembangan fungsionalisme didasarkan pada model sistem organik yang ditemukan pada model sistem organik yang ditemukan dalam biologi. Dalam menganalisis sistem sosial, fungsionalisme lebih menekankan tiga unsur penting, yaitu :

a. Hubungan-hubungan umum dari berbagai bagian sistem.
b. Situasi normal atau situasi keseimbangan, sejajar dengan kondisi normal atau sehat dalam tubuh manusia.
c. Cara semua bagian dari sistem melakukan reorganisasi akan membawa kembali sistem ke situasi normal.[19]

[19] Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 56.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.[20] Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan di dalam prespektif keilmuan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama. Pada dasarnya sosiologi agama bukan mengkaji benar atau salahnya suatu ajaran agama, tetapi yang dikaji

[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 13

adalah bagaimana agama tersebut dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya.[21]

Di dalam sosiologi agama dapat dirumuskan secara luas sebagai suatu studi tentang interrelasi antara agama dan masyarakat dalam bentuk-bentuk yang terjadi antar keduanya. Interrelasi itu berupa dorongan, gagasan, kegiatan-kegiatan berupa pengajian-pengajian dan kelembagaan agama dalam bentuk ketakmiran masjid yang mempengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial, organisasi dan stratifikasi sosial. Jadi sosiologi agama bertugas meyelidiki tata cara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi memengaruhi agama sebagaimana agama itu mempengaruhi masyarakat.[22]

3. Metode Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah keorganisasian takmir beserta upaya yang telah dilakukannya, sedangkan untuk Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat diperoleh.[23] Yang dijadikan subyek penelitian ini meliputi:

a. Ketua takmir masjid Jami' karangKajen Yogyakarta.

b. Sekertaris takmir masjid Jami' KarangKajen Yogyakarta.

---

[21] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 402.

[22] Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 100.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

c. Perwakilan jamaah masjid Jami' KarangKajen Yogyakarta yang berjumlah 5 orang responden.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[24]

Digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini untuk mengungkap keadaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dan keadaan jamaah masjid Jami' Karangkajen, serta pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun diajukan kepada perwakilan jamaah yang menjadi salah satu jamaah masjid untuk mengetahui tingkat keaktifan serta kepedulian jamaah terhadap kemakmuran masjid jami' di lingkungan masyarakat Karangkajen Yogyakarta. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya dari takmir masjid, serta sekertaris takmir masjid Jami' Yogyakarta.

Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

[24]Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 181.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diselidiki. Adapun yang peneliti lakukan dalam observasi langsung ini meliputi pengamatan-pengamatan fenomena keagamaan yang sedang menggejala di masjid dan di sekitar masjid.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.[25]Adapun yang peneliti lakukan dalam observasi tidak langsung meliputi pengumpulan data yang berupa foto, dan Majalah masjid.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan masjid, keadaan masyarakat di sekitar masjid, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.

[25] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[26]

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum Masjid Jami' Karangkajen, sejarah berdiri, sturktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana dan fasilitas yang dimiliki.

5. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kefaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27]

Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai tekhnik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian…*, hlm. 149.
[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian….*, hlm. 330.

c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

triangulasi. Dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu:

1) Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekhnik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tekhnik sumber.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang di kandung oleh data tersebut.

Tekhnik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diintepretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir yaitu *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.[28] Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini adalah suatu susunan atau aturan-aturan pembahasan yang ada dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan daftar isi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran subtansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan keadaan masjid yang cenderung tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Rumusan masalah, berdasarkan uraian dan latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis dan praktis. kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. Metode penelitian, menjelaskan tentang macam penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Sistematika pembahasan, menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang uraian mengenai gambaran umum Masjid Jami' Karangkajen Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya,struktur organisasi,jabatan dan tugasnya, sarana dan fasilitas yang dimiliki.

Bab ketiga berisi tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Yogyakarta untuk memaksimalkan masjid sebagai tempat pendidikan Islam beserta analisis data tentang hasil upaya-upaya yang telah dilakukan terhadap tingkat keaktifan jamaah dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya di masjid.

Bab keempat merupakan simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Beradasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Masjid Jami' Karangkajen Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bentuk program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Jami' Karangkajen dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam, meliputi:
   a. Kegiatan Ibadah.
   b. Kegiatan Keagamaan.
   c. Kegiatan Pendidikan.
   d. Kegiatan Sosial.
2. Upaya yang telah dilakukan oleh takmir masjid Jami' Karangkajen Yogyakarta dalam memaksimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, meliputi:
   a. Pemberian fasilitas kepada jamaah atau lembaga lain yang ingin mengadakan kegiatan di masjid.
   b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam.
   c. Menjalin hubungan/relasi dengan lembaga pendidikan bahasa Arab MADIA untuk menyeleggarakan pendidikan di masjid.

3. Hasil yang dicapai dengan adanya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam lewat pengajian-pengajian yang diadakan secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi:
   a. Secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan jamaah yang datang ke masjid, karena respon masyarakat terhadap masjid bertambah ketika masjid mampu memberikan hal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat.
   b. Bertambahnya jamaah aktif yang datang ke masjid baik untuk melakukan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian. Sehingga rasa kepedulian jamaah kepada masjid semakin besar.

B. Saran-Saran

Beradasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh takmir masjid jami' serta keefektifitasan terhadap proses pendekatan masyarakat kepada masjid, peniliti bermaksud memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pendidikan tanpa adanya sarana pendukung lainnya, maka pendidikan tersebut tidak akan mampu berjalan dengan efektif, maka pentingnya sarana perpustakaan yang harus dihidupkan kembali eksistensinya, mulai dari pengadaan buku-bukunya dan administrasinya. sehingga masyarakat

mudah kembali mengakses informasi melalui buku-buku yang telah disediakan.

2. Administrasi di dalam masjid juga harus diperhatikan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai terhadap program-program yang telah direncanakan.
3. Perlu ditingkatkan kembali pendidikan Islam yang dikhususkan bagi remaja dan anak-anak disekitar masjid, karena remaja merupakan para meter bagi baik tidaknya perkembangan masjid ke depan, kalau remaja nya baik, mungkin masjid dalam beberapa tahun ke depan juga akan mengalami perkembangan yang baik juga, namun kalau remaja sudah tidak lagi peduli kepada masjid, dimungkinkan kemakmuran masjid tidak akan pernah terjadi kembali, dan akhirnya kemakmuran masjid Jami'Karangkajen tinggal menjadi kenangan.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan rahmatnya sehingga skripsi ini bisa peneliti selesaikan pada waktunya, Shalawat dan juga salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan suri tauladan yang baik bagi seluruh makhluk Allah SWT, Nabi Muhammad Saw merupakan satu-satunya sosok Nabi yang telah mengajarkan dan memberikan contoh kepada umatnya untuk tidak melepaskan pendidikan dengan keberadaan masjid, namun peneliti yakin dalam penelitian ini banyak kekurangan dan kesalahan, peneliti

juga hanya bisa berharap supaya ada penelitian-penelitian lain yang bersedia menindak lanjuti penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama di dunia pendidikan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Mujahid M.Ag. atas bimbingan dan bantuan berupa ide-ide yang cemerlang yang telah diberikan kepada peneliti. dan peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini, semoga Allah menjadikan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal sholeh kelak di akhirat, Amin.

Daftar Pustaka

Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Badudu dan Zain, Sutan Muhamad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1966.

Drajat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Fadjar, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.

Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Budaya Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994

Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosda Karya, 2002

Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.

Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya, 2001.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.

Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Rifa'I, Bachrudin dan Fachrurozi Much, *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.

Sarwono, Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005.

Supardi dan Amirudin, Teuku, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Ketua Takmir Masjid Jami' Karang kajen:

a. Upaya apa yang telah bapak lakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid?

b. Sebagai ketua takmir,bagaimana cara bapak untuk mendekatkan masyarakat kepada masjid?

c. Apa bentuk real dari upaya-upaya yang dilakukan oleh bapak selaku ketua takmir dalam memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam?

d. Apakah ada usaha bapak,untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan keagamaan guna memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam?

e. Apa saja kendala yang dialami dalam kaitannya dengan upaya memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di lingkungan masyarakat karang kajen?

f. Bagaimanakah pengaruh dari kegaiatan-kegiatan pendidikan Islam yang telah diadakan di masjid terhadap tingkat keaktifan jamaah dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya?

g. Bagaimanakah efektifitas upaya-upaya memaksimalkan peran masjid yang telah bapak lakukan dalam mempengaruhi masyarakat untuk lebih dekat terhadap masjid?

h. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir masjid mampu mendorong jamaah untuk rajin datang ke masjid baik untuk beribadah ataupun untuk ikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid?

II. Sekertaris Takmir Masjid Jami' Karang Kajen

a. Upaya apa yang telah bapak lakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid?

b. Sebagai sekertaris ketua takmir,bagaimana cara bapak untuk mendekatkan masyarakat kepada masjid?

c. Apa bentuk real dari upaya-upaya yang dilakukan oleh bapak selaku sekertaris takmir dalam memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam?

d. Apakah ada usaha bapak,untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan keagamaan guna memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam?

e. Apa saja kendala yang dialami dalam kaitannya dengan upaya memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di lingkungan masyarakat karang kajen?

f. Bagaimanakah pengaruh dari kegaiatan-kegiatan pendidikan Islam yang telah diadakan di masjid terhadap tingkat keaktifan jamaah dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya?

g. Bagaimanakah efektifitas upaya-upaya memaksimalkan peran masjid yang telah bapak lakukan dalam mempengaruhi masyarakat untuk lebih dekat terhadap masjid?

h. Apakah upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir masjid mampu mendorong jamaah untuk rajin datang ke masjid baik untuk beribadah ataupun untuk ikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid?

III. Perwakilan Jamaah Masjid Jami' Karang Kajen

a. Apakah dengan diadakannya kegaiatan-kegaiatan yang berupa pendidikan keIslaman mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid?
b. Bagaimanakah keaktifan jamaah masjid dalam beribadah dan mengikuti segala kegiatan pendidikan keIslaman yang dilakukan di masjid?
c. Bagaimanakah pengaruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid?
d. Apakah masjid jami' karang kajen sudah berfungsi secara maksimal sebagai sarana ibadah dan sarana pendidikan Islam selama ini?

Catatan Lapangan : 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2010
Jam : 13.00 - 14.35
Lokasi : Perpustakaan Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yusuf

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut diadakannya kegiatan-kegiatan yang berupa pendidikan Islam, apakah mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid,adalah Dengan diadakannya pendidikan di masjid yang telah dilakukan secara berkesinambungan dan tersistematis yang dilakukan oleh takmir masjid secara tidak langsung mampu mendekatkan dan mempengaruhi masyarakat untuk datang ke masjid, pertambahan jamaah yang terjadi di masjid setelah diadakannya pendidikan keislaman di masjid mengalami penambahan jamaah yang aktif ke masjid tetapi penambahan itu bersifat lambat namun pasti,dengan adanya pengajian-pengajian yang telah diadakan oleh pihak takmir masjid ternyata mampu mempengaruhi hati para jamaah masjid untuk selalu datang ke masjid,namun menurut bapak Yusuf,jamaah karang kajen ini di satu sisi rajin dalam mengikuti berbagai macam kegiatan di masjid seperti pengajian harian, mingguan serta bulanan, menurut nara sumber kedatangan jamaah pada pengajian umum yang diadakan satu bulan sekali sampai mencapai 200-300 orang namun di lain sisi jamaah yang beribadah sholat lima waktu dengan banyaknya jamaah yang datang pengajian tidak sebanding,dimana ketika pengajian banyak yang hadir sedangkan ketika jamaah sholat jamaah hanya mencapai 5-6 shaaf untuk shaaf laki-laki dan 2 shaaf untuk jamaah perempuan.dengan adanya pendidikan keIslaman yang dilakukan secara tidak langsung mampu mendekatkan jamaa'ah ke masjid namun untuk menjadikan jama'ah tersebut menjadi jama'ah aktif masih belum bisa menjadi alternative atau menjadi sarana pendorong para jama'ah untuk menjadi jamaah aktif yang selalu giat mengikuti segala kegiatan pendidikan kesIslaman dan mengikuti sholat berjamaah di masjid

Interpretasi Data :

Pengaruh dengan diadakannya pendidikan keIslaman yang dilakukan oleh takmir masjid karang kajen baik itu berupa pengajian harian setelah sholat shubuh,pengajian mingguan dan pengajian bulanan secara tidak langsung mampu memberikan dan menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada jamaah masjid karang kajen,dan pengaruh tersebut tercermin dengan adanya penambahan jamaah yang sedikit tapi pasti untuk datang mengikuti pengajian-pengajian dan sholat berjmaah di masjid.

Catatan Lapangan : 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2010
Jam : 13.00 - 14.35
Lokasi : Perpustakaan Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yusuf

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut keaktifan jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan sholat berjamaah di masjid adalah Dalam seminggu pengajian diadakan sebanyak 7 kali,di mana keaktifan jamaah dapat dilihat dari penambahan dan semakin banyaknya jamaah yang datang mengikuti pengajian-pengajian namun untuk jamaah yang datang ke masjid untuk melakukan ibadah sholat berjamaah,masih memprihatinkan, karena dari jamaah sholat tersebut mengalami penambahan setiap harinya namun penambahannya itu hanya sedikit,kedatangan jamaah masjid untuk melakukan sholat berjamaah di masjid jami'tidak pasti dan bergantung pada wakunya,misalkan sholat maghrib biasanya jama'ah yang sholat di masjid mencapai 5-6 shaaf namun, di waktu-waktu yang lain,seperti sholat subuh,dzuhur,ashar dan isya' jamaah yang datang ke masjid untuk melakukan sholat jamaah hanya mencapai 3-4 shaaf.

Intepretasi Data :

keaktifan jamaah dalam mengikuti kegiatan pendidikan Islam seperti pengajian harian,mingguan dan bulanan sangat baik,karena ketika diadakannya pengajian banyak yang mengikuti,namun di lain sisi ternyata antara orang yang mengikuti pengajian-pengajian dengan banyaknya orang yang sholat berjamaah tidak sebanding,di mana ketika diadakan pengajian banyak yang datang namun ketika sholat berjamaah hanya sedikit yang datang.

Catatan Lapangan : 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2010
Jam : 13.00 - 14.35
Lokasi : Perpustakaan Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yusuf

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut pengaruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid adalah kalau pengajian rutin hampir tidak ada pengaruh,karena yang hadir hanya jamaah akatif,namun belum bisa menjaring jama'ah umum yang tidak pernah datang ke masjid,namun kalau pengajian umum yang diadakan sebulan dua kali ternyata mampu menjaring jamaah yang dulunya tidak pernah datang kemasjid untuk mengikuti pengajian tersebut,namun dari beberapa pengajian yang diadakan kebanyakan yang menghadiri pengajian tersebut hanya ibu-ibu sedangkan untuk yang laki-laki masih sangat sedikit.

Interpretasi data :

secara tidak langsung adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak takmir masjid terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid ini nampak pada banyaknya jamaah/warga masyarakat sekitar masjid karang kajen bahkan warga masyarakat di luar masjid karang kajen juga ikut dalam pengajian bulanan yang diadakan dua kali dalam sebulan,namun untuk pengajian harian dan mingguan hanya dihadiri oleh orang-orang yang berada di sekitar kampung karang kajen,walaupun banyak diadakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pihak takmir masjid belum mampu menjadi alternatif utama untuk menarik orang-orang yang tidak pernah datang ke masjid untuk datang ke masjid baik dengan tujuan mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan Islam dan sholat jamaah di masjid

Catatan Lapangan : 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2010
Jam : 13.00 - 14.35
Lokasi : Perpustakaan Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yusuf

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta pertanyaan menyangkut masjid karang kajen apakah sudah berfungsi secara maksimal sebagai sarana ibadah dan sarana pendidikan Islam selama ini adalah Dari penuturan bapak yusuf masjid jami' belum bisa dikatakan maksimal sebagai sarana pendidikan keIslaman,karena kalau sudah dikatakan maksimal niscaya masjid jami' ini akan menjadi pusat pendidikan di kalangan masyarakat karang kajen atau masyarakat di lauar karang kajen tapi kalau dilihat dari realitas masjid jarang remaja-remaja yang ada disekitar masjid jami' yang bersedia mengikuti pendidikan-pendidikan yang telah dilakukan oleh takmir masjid,di mana kata-kata maksimal ini lebih diartikan sebagai upaya-upaya untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat karang kajen Yogyakarta,tapi keberadaan masjid jami' ini sedang mengupayakan agar masjid jami' ini berfungsi secara maksimal,baik itu dengan diadakannya pengajian-pengajian atau pendidikan yang sifatnya lebih formal seperti adanya ma'had pendidikan bahasa arab dan agama Islam yang berada di masjid tersebut.

Interpretasi Data :

Dari beberapa pendidikan Islam yang diadakan oleh pihak takmir masjid jami' Karang kajen ternyata belum mampu untuk menjadikan masjid jami' karang kajen sebagai sarana pendidikan Islam secara maksimal,hal ini terlihat masih banyaknya remaja-remaja di kampung karang kajen yang enggan bahkan tidak mau mengikuti beberapa kegiatan pendidikan keislaman yang dilakukan di masjid jami'dan masjid belum bisa menjadi pusat pendidikan Islam di lingkungan masyarakat karang kajen,namun kata-kata maksimal lebih diartikan dengan upaya-upaya untuk mempertahankan nilai-nilai keIslaman di lingkungan masyarakat karang kajen yogyakarta.

Catatan Lapangan : 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2010
Jam : 19.35 - 21.25
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Wahbidan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut diadakannya kegiatan-kegiatan yang berupa pendidikan Islam, apakah mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid adalah Kebanyakan yang dapat menyerap jamaah untuk datang ke masjid yaitu pengajian yang diadakan setelah shalat shubuh,bahkan pengajian shubuh juga dapat menarik jamaah-jamaah di luar masyarakat karang kajen,sehingga dengan diadakannya pengajian-pengajian yang diadakan setiap hari setelah subuh,pengajian mingguan dan pengajian bulanan,secara tidak langsung mampu mendekatkan jamaah sekitar lingkungan masjid untuk mendatanginya.

Interpretasi Data :

Secara tidak langsung dengan diadakannya pengajian-pengajian yang telah diadakan oleh pihak takmir masjid mampu mendekatkan masyarakat kepada masjid,hal ini terlihat dengan adanya tingkat banyaknya kehadiran jamaah dalam menghadiri pengajian-pengajian,dari adanya pengajian yang telah dilaksanakan banyak jamaah yang turut hadir.

Catatan Lapangan : 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2010
Jam : 19.35 - 21.25
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Wahbidan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut keaktifan jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan sholat berjamaah di masjid adalah dalam pengajian-pengajian kehadiran jamaah sangat dipengaruhi dengan keberadaan ustad-ustad pengisi pengajian tersebut jika ustadnya benar-benar mengisinya sesuai dengan Al Quraan dan Al Hadits maka banyak jamaah yang dating untuk menghadirinya namun sebaliknya jika ustadnya kurang bisa memberikan argumentasi dari Al Quran dan Al Hadits jamaah hanya sedikit yang menghadirinya. Namun kalau keaktifan jamaah untuk melakukan sholat jamaah sangat baik, karena terlihat dari banyaknya jamaah yang ikut shalat berjamaah di masjid bisa mencapai 70-80 jamaah,hal ini dilihat dari banyaknya shaaf dalam setiap shalat berjamaah yang mencapai 6-7 shaaf untuk jamaah laki-laki dan 2-3 shaaf untuk jamaah perempuan.

Interpretasi Data :

Banyak partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pendidikan Islam seperti pengajian harian setelah shubuh,pengajian mingguan dan pengajian bulanan yang telah diadakan oleh takmir masjid,namun kebanyakan yang aktif dalam pengajian-pengajian yang diadakan oleh pihak takmir masjid adalah ibu-ibu dan bapak-bapak,hanya sedikit dari kalangan remaja masjid yang mengikuti pengajian-pengajian yang dadakan setelah sholat shubuh dan mingguan.

Catatan Lapangan : 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2010
Jam : 19.35 - 21.25
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Wahbidan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut pengaruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid adalah ada pengaruhnya,dari pengaruh upaya dengan tingkat keaktifan jamaah sangat baik,di mana setiap ada pengajian yang telah diadakan oleh pihak takmir masjid,banyak jamaah yang hadir bahkan jamaah yang hadir tidak hanya dari kampung karang kajen,namun ada juga dari kampung karang kunti,njotawang dan salakan,kebanyakan peserta pengajian adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah tua.

Interpretasi Data :

Ada pengaruh yang memengaruhi masyarakat sekitar karang kajen dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak takmir masjid yang berupa pengajian-pengajian terhadap tingkat keaktifan masyarakat sekitar karang kajen bahkan yang ikut pengajian-pengajian tersebut tidak hanya masyarakat di sekitar masjid namun masyarakat di luar karang kajen juga banyak yang mendatanginya.

Catatan Lapangan : 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2010
Jam : 19.35 - 21.25
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Wahbidan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta pertanyaan menyangkut masjid karang kajen apakah sudah berfungsi secara maksimal sebagai sarana ibadah dan sarana pendidikan Islam selama ini adalah sudah maksimal karena selama sebulan masjid tidak pernah sepi dari pengajian-pengajian dan ibadah sholat berjamaah,di mana satiap hari setelah sholat shubuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pengajian sampai pukul 06.00 kemudian kajian mingguan dan yang terakhir adanya kajian umum yang diadakan dua kali dalam satu bulan.

Interpretasi Data :

Maksimalisasi masjid terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan secara terus menerus, berkelanjutan dan tersistematis, dari hari senin hingga hari minggu,sehingga masjid tidak pernah sepi dari kegiatan, namun ada beberapa yang menjadi catatan tersendiri, di mana masyarakat lebih suka pada sosok ustad yang mengisis pengajian tersebut,jika jamaah merasa cocok dengan ustad yang mengisi itu sesuai dengan keinginan jamaah,maka banyak jamaah yang hadir namun kalau sebaliknya,munkin jamaah hadir hanya sedikit.

Catatan Lapangan : 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 19.30 - 21.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Uun Riftaka

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut diadakannya kegiatan-kegiatan yang berupa pendidikan Islam, apakah mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid,adalah ya, karena salah satunya menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dalam beragama dan dalam pendidikan keagamaannya,sehingga muncul pengetahuan pada diri jamaah/masyarakat sekitar masjid jami' akan kewajiban-kewajibannya seabagi seorang mukmin.

Interpretasi Data :

Pengaruh tingkat keaktifan jamaah untuk selalu mendatangi segala kegiatan yang dilakukan di masjid muncul karena adanya pengajian-pengajian yang mampu memberikan pehaman dan cakarawala keislaman kepada jamaah masjid karang kajen sehingga jamaah masjid jami' karang kajen tahu dan sadar akan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang mukmin dalam urusan agamanya,dengan adanya kesadaran tersebut secara tidak langsung banyak masyarakat sekitar masjid karang kajen untuk mengikuti pengajian-pengajian dan sholat berjamaah di masjid jami' karang kajen.

Catatan Lapangan : 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 19.30 - 21.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Uun Riftaka

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut keaktifan jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan sholat berjamaah di masjid adalah setiap kegiatan yang ada di masjid jami' karang kajen, sepert sholat berjamaah,pengajian-pengajian,TPA dan klinik kesehatan, banyak warga masyarakat yang ikut berpartisipasi. Bahkan partisipasi yang selalu di ikuti oleh jamaah/masyarakat karang kajen sangat baik,hal ini terlihat dari tingkat dan jumlah jamaah yang mendatangi setiap kegiatan.

Interpretasi Data :

Keaktifan jamaah masjid jami' karang kajen sangat baik,karena hal ini tercermin dari tingkat dan jumlah jamaah yang mendatangi segala kegiatan yang diadakan oleh pihak takmir masjid, namun masih banyak jamaah yang hadir didominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, sedangkan untuk kalangan remaja terkonsentrasi dan terfokuskan pada kegiatan khsusu remaja yang diadakan setiap kamis malam yaitu tadarus keliling namun kebanayakan tadarus ini diadakan di serambi masjid.

Catatan Lapangan : 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 19.30 - 21.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Uun Riftaka

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut pengaruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid adalah dengan berusaha memberikan yang maksimal,salah satu contohnya dengan adanya imam masjid yang tetap, di mana imam yang dipilih mempunyai pengetahuan yang luas dan mumpuni dalam masalah keagamaan dan kemasyarakatan sehingga dari keberadaan imam ini telah memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah sehingga jamaah juga merasa terlayani dengan baik.

Interpretasi Data :

Pengaruh upaya terhadap tingkat keaktifan jamaah banyak dilatar belakangi karena adanya pelayanan yang baik dari pihak takmir masjid terhadap para jamaah dengan cara memilih imam sholat yang mumupuni dan menguasai dalam bidang keagamaan,sehingga dari pelayanan ini masyarakat merasa terlayani dengan baik,secara tidak langsung dengan pelayanan yang baik tersebut masyarakat atau jamaah masjid banyak yang datang untuk menghadiri sholat berjamaah atau kegiatan kegiatan yang lain seperti pengajian dan kegiatan kesehatan (posyandu).

Catatan Lapangan : 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 19.30 - 21.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Uun Riftaka

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta pertanyaan menyangkut masjid karang kajen apakah sudah berfungsi secara maksimal sebagai sarana ibadah dan sarana pendidikan Islam selama ini adalah sebenarnya selama ini masjid jami' sedang berusaha untuk memaksimalakan fungsi masjid sebagai srana pendidikan Islam dan ibadah bagi warga masyarakat khususnya karang kajen atau masyarakat di luar karang kajen pada umumnya,yang upaya pemaksimalan ini terlihat dari pengefektifan setiap waktu dan tempat yang ada di masjid jami' karang kajen agar dapat bermanfaat untuk jamaah

Interpretasi Data :

Pemaksimalan masjid jami' sebagai sarana pendidikan Islam dan ibadah bagi masyarakat karang kajen yogyakarta sebenarnya sedang diusahakan,hal ini terlihat dari adanya pengefektifan setiap waktu dan tempat yang ada di masjid jami' karang kajen agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat, pemaksimalan ini tampak pada pemanfatan beberapa tempat dari ruangangan yang di gunakan untuk posyandu,serambi untuk kegiatan pengajian harian ba'da shubuh,tadarusan remaja,TPA dan ruangan-ruangan kelas yang berada di lantai tiga untuk kegiatan ma'had pendidikan bahasa arab dan pengajaran agama Islam.

Catatan Lapangan : 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 18.10 - 19.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yuli

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta.

Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut diadakannya kegiatan-kegiatan yang berupa pendidikan Islam, apakah mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid,adalah dari penuturan bapak. Yuli bahwa dengan adanya pendidikan yang dilakukan di masjid, ya ada pengaruhnya di dalam meningkatkan serta memotivasi masyarakat karang kajen untuk lebih dekat kepada masjid.

Interpretasi Data :

Dari diadakannya kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid jami' ternyata mampu memberi pengaruh yang positif terhadap tingkat keaktifan jamaah,yang mana dari kegiatan yang berupa pengajian-pengajian yang berkelanjutan mampu memberikan pemahaman yang baik dan memotivasi jamaah untuk lebih dekat dengan masjid,karena dengan keaktifan jamaah untuk selalu mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di masjid jami',juga merupakan proses terjadinya suatu adaptasi jamaah terhadap keberdadaan masjid jami'.

Catatan Lapangan : 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 18.10 - 19.00
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Yuli

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut keaktifan jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan sholat berjamaah di masjid adalah dari penuturan bapak Yuli kehadiran jamaah untuk mengikuti pengajian-pengajian luar biasa banyak,hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang datang untuk mengikuti pengajian-pengajian pasti diatas 25 orang padahal pengajian tidak hanya dilakukan sekali dalam seminggu tetapi pengajian setiap hari terus diadakan. Selain itu pada sholat-sholat berjamaah yang diadakan,jumlah jamaah yang ikut sholat jamaah di masjid di atas 40 orang.

Interpretasi Data :

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir masjid mampu memunculkan kesadaran bagi para jamaah masjid jami' karang kajen, kesadaran akan beragama ini terlihat dari semangat masyarakat karang kajen untuk memakmurkan masjid dengan cara mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh pihak takmir masjid jami' karang kajen yogyakarta,sehingga antara jamaah dan pihak ketakmiran masjid jami' terjadi proses saling menguntungkan di antara keduanya,di satu jamaah aktif dalam segala kegiatan sedangkan pihak ketakmiran terus selalu berbenah untuk memberikan pelayanan dan memfungsikan masjid sebagai sarana pendidikan Islam secara baik.

Catatan Lapangan : 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 18.10 - 19.15
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Jarfan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Yang dulu pernah menjabat sebagai ketua takmir masjid jami' karang kajen. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut diadakannya kegiatan-kegiatan yang berupa pendidikan Islam, apakah mampu lebih mendekatkan masyarakat kepada masjid,adalah otomatis, interaksi dengan adanya peran serta dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar akan memunculkan rasa cinta kepada jiwa masyarakat terhadap masjid, jika masjid mampu memberikan motivasi untuk mendekatkan masyarakat ke masjid, maka masyarakat juga akan merespon terhadap kegiatan yang berada di masjid,sehingga manfaat yang diberikan oleh pihak takmir masjid dengan keberadaan masjid jami' sebagai sarana akan memberikan dampak munculnya motivasi dalam diri jamaah untuk lebih giat mengikuti kegiatan yang berada di masjid,kemudian dari adanya motivasi akan memunculkan kedekatan antara masyarakat dengan keberadaan masjid.

Interpretasi Data :

Kedekatan antara masyarakat dengan masjid terjadi jika masjid mampu memberikan motivasi berupa adanya kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung mampu memberikan keuntungan kepada masyarakat karang kajen,misalkan kegiatan pengajian. Masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan pengajian ini karena masyarakat mampu ikut belajar agama serta mendalami agama dengan cara menyimak dan mendengarkan pengajian.

Catatan Lapangan : 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2010
Jam : 18.10 - 19.15
Lokasi : Serambi Masjid Jami'
Sumber Data : Bapak. Jarfan

Informan adalah salah satu jamaah masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Yang dulu pernah menjabat sebagai ketua takmir masjid jami' karang kajen. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut pengaruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak takmir terhadap banyaknya jamaah yang datang ke masjid adalah pengaruh upaya ini sangat terasa antara pihak jamaah dengan diadakannya berbagai kegiatan yang dilakukan di masjid jami',respon masyarakat sangat baik dengan adanya pengajian-pengajian,ma'had pengajaran bahasa arab dan posyandu yang diadakan di masjid,kemudian di lain sisi hubungan masyarakat dengan takmir masjid sangat baik,dari hubungan yang baik anatara pihak masyarakat dengan ketakmiran masjid mampu memberi rangsangan untuk secara bersama-sama memakmurkan masjid.tidak lupa pihak ketakmiran juga selalu melakukan kerja sama dengan pihak RT,RW untuk memberikan masukan dan pembinaan.

Interpretasi Data :

Pengaruh upaya yang telah di lakukan oleh pihak takmir masjid dengan menggunakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam sangat terasa dengan adanya hubungan yang baik anatara pihak takmir dengan masyarakat sekitar,sehingga memunculkan di dalam diri masyarakat untuk bersama-bersama untuk memakmurkan masjid,selain itu keberadaan takmir terhadap pengaruhnya dengan masyarakat karang kajen terletak pada cara-cara sosialisai yang baik dengan beberapa pihak kemasyarakatan seperti RT,RW untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar.

Catatan Lapangan : 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachnat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Upaya apa yang telah Bapak lakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid adalah Membuat laporan kegiatan takmir secara maksimal dan pendokumentasian kegiatan, meliputi :

- Secara administrasi membantu kelancaran surat menyurat yang berhubungan dengan kegiatan Masjid baik berupa permohonan ceramah, permohonan bantuan kegiatan masjid ke masyarakat dan jama'ah, pembuatan undangan pelaksanakan kegiatan secara umum maupun khusus,
- Mengagendakan acara/kegiatan yang ada di Masjid Jami' Karangkajen, baik dari jama'ah amaupun kaum muslim yang ingin memanfaatkan fasilitas masjid Jami' sebagai sarana pelatihan maupun kajian-kajian islam.
- Menggerakkan roda kepengerusan Takmir masjid dibawah kendali ketua takmir.

Interpretasi Data :

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan telah menunjukan adanya keberfungsian sekertaris di dalam jabatannya sebagai sekertaris masjid, yang mana selain bergerak pada ranah perencanaan kegiatan sekertaris juga bergerak pada ranah pengorganisasian dan pendorong masyarakat untuk memakmurkan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.

Catatan Lapangan : 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Sebagai sekretaris ketua takmir, bagaimana cara bapak untuk mendekatkan masyarakat kepada masjid,meliputi

- Menggerakkan roda hubungan Takmir masjid dengan jama'ah dan masyarakat sekitar bersama pengurus takmir yang lain
- Menunjang penyelenggaran kegiatan social keagamaan, dan berusaha memberikan perhatian kepada jama'ah khususnya dan masyarakat sekitar
- Mendukung penyelenggaraan pengajian rutin bulanan, maupun pengajian hari besar islam.

Interpretasi Data :

Keberadaan sekertaris masjid jami' berperan sebagai pensosialisasi dan medium/perantara guna tersebarnya segala informasi antara pihak ketakmiran dengan pihak masyarakat karang kajen dalam penyelenggaraan setiap kegiatan,sehingga sosialisasi setiap kegiatan yang diadakan di masjid menjadi penting bagi sukses atau tidaknya kegiatan tersebut,dan proses sosialisasi ini merupakan proses mendekatkan masyarakat kepada masjid melalui adanya sosialisasi yang akan mempengaruhi masyarakat untuk datang ke masjid.

Catatan Lapangan : 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Sebagai sekretaris ketua takmir Apa bentuk real dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak selaku sekretaris takmir dalam memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah, meliputi:

- Ikut menfasilitasi berbagai kegiatan pengajian anak seperti :
  1. Menfasilitasi Tempat dan pengumuman Tadarus Keliling setiap malam jum'at
  2. Pemberian Sarana Belajar untuk TKA-TPA senin – Jum'at jam 16.00 -17.00
- Penyediaan fasilitas ruang untuk kegiatan Madia (LIPIA)
- Menfasilitasi Kajian Islam
- Menfasilitasi kegiatan kajian dari Mahasiswa sekitar masjid : HMI, El Rahma

Interpretasi Data :

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam,sekertaris masjid telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar masjid atau orang-orang di luar masjid untuk menggunakan masjid sebagai tempat dalam berbagai kegiatan,selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan konsep keagamaan yang berasal dari Al Quran dan As Sunnah,serta tidak keluar dari rambu-rambu perserikatan Muhamadiyah.

Catatan Lapangan : 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Apakah ada usaha bapak untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan keagamaan guna memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah Belum, dalam artian hubungan yang dilakukan dengan lembaga lain misalnya adanya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam secara formal memang belum pernah dilakukan oleh pihak sekertaris takmir masjid jami'

Interpretasi Data :

Kurangnya kemampuan dalam melobi atau mengajak kerja sama antara pihak ketakmiran biasanya akan mengurangi tingkat eksistensi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam secara lebih baik, padahal idealnya masjid yang mampu mengefektifkan masjid sebagai sarana pendidikan setidaknya mampu bekerja sama dengan pihak luar untuk menjalin hubungan untuk memberikan pendidikan keIslaman yang baik kepada masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat di luar karang kajen pada umumnya.

Catatan Lapangan : 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Apa saja kendala yang dialami dalam kaitannya dengan upaya memaksimalkan peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Karangkajen adalah

- Peran serta masyarakat dalam ikut mengembangkan kegiatan yang ada di masjid terutama angkatan muda dilingkungan masjid masih enggan untuk turut mengembangkan kegiatan bermuara di masjid.
- Peran orangtua dalam mengajak anak berjama'ah masih kurang , hal ini terkendala dengan adanya keramaian anak di sekitar masjid.

Interpretasi Data :

Dalam memakmurkan masjid butuh adanya peran serta dan perhatian dari masyarakat sekitar,karena peran serta dan perhatian dari masyarakat merupakan bagian dari terjadinya proses sosialisasi dari masjid kepada masyarakat, yang mana segala kegiatan-kegiatan yang diadakan bertujuan untuk menenmkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat.

Catatan Lapangan : 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Bagaimana pengaruh dari kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang telah diadakan di masjid terhadap tingkat keaktifan jamaah dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya adalah Dapat meningkatkan jumlah jama'ah dan jumlah peserta kegiatan, walaupun pertambahannya hanya sedikit, namun pertambahan tersebut berjalan dengan pasti.

Interpretasi Data :

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diadakan oleh pihak takmir masjid yang dikonsentrasikan di dalam masjid ternyata mampu memberikan pengaruh terhadap jumlah dan keaktifan jamaah untuk datang ke masjid,adapun pengaruh ini meruapakan penyadaran kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian yang telah diadakan oleh takmir masjid.

Catatan Lapangan : 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Februari 2010
Jam : 14.10 - 15.15
Lokasi : Rumah Bapak Taufik
Sumber Data : Bapak. Rachmat Taufik Syamsuri. S.H.

Informan adalah sekertaris masjid jami' Karang kajen Yogyakarta. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Bagaimanakah efektifitas upaya-upaya memaksimalkan peran masjid yang telah Bapak lakukan dalam mempengaruhi masyarakat untuk lebih dekat terhadap masjid adalah Kurang efektif atau belum efektif, perubahan belum signifikan dengan upaya penambahan jumlah jama'ah walaupun dalam kenyataan jumlah jama'ah maghrib isyak mengalami peningkatan dalam jumlah namun keterikatan terhadap kondisi masjid masih kurang.

Interpretasi Data :

Masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam program-program kegiatan yang telah diadakan oleh takmir masjid karang kajen,ketidak efektifan ini di karenakan belum mampu menjaring serta meningkatkan kehadiran jamaah remaja untuk mendatangi pengajian-pengajian yang telah diadakan oleh pihak takmir masjid jami' karang kajen.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2010

Jam : 04.00-06.00 pagi

Obyek Observasi : Pengajian Ba'da Shubuh

Interpretasi Data:

Pengajian ba'da shubuh diadakan setiap hari setelah dilaksanakannya sholat shubuh sampai pukul 06.00 WIB, di dalam pengajian ba'da shubuh tema-tema kajian sudah terjadwal dengan baik, karena pada pengajian ba'da shubuh ini dilakukan secara berkesinambungan dan pembahasannya juga berurutan dari satu tema ke tema lainnya, adapun tema pengajian mulai dari hal-hal aqidah, figh ibadah, tafsir dan muamalah. Dengan adanya pemberian materi-materi yang bersifat praktis untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari materi tersebut memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat sekitar masjid Jami' terhadap nilai-nilai agama Islam. mayoritas peserta pengajian ba'da shubuh ini bapak-bapak dan ibu-ibu, peniliti di dalam observasi selama satu minggu dalam mengikuti pengajian ba'da shubuh jarang menemui remaja yang mengikuti pengajian ba'da shubuh.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Februari 2010

Jam : 08.00-10.00 pagi

Obyek Observasi : Pengajian ahad pagi

Interpretasi Data:

Pada pengajian ahad pagi tema yang diberikan kepada jamaah bersifat umum, dan tidak terjadwal dengan baik, kajian ahad pagi audiennya didominasi oleh remaja putri serta ibu-ibu, hanya sedikit jamaah laki-laki yang mengikuti kajian di hari minggu, padahal kajian ahad pagi ini ditujukan untuk umum baik jamaah yang perempuan dan yang laki-laki, di mana dengan diadakannya pengajian ini jamaah juga sering diperkenalkan pada masalah-masalah aktual sehingga dengan pengajian minggu pagi yang bertema masalah aktual akan menambah wawasan keislaman, keilmuan dan perkembangan dunia kontemporer.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2010

Jam : 20.00-21.00 WIB

Obyek Observasi : Pengajian dan Tadarusan Remaja

Interpretasi Data:

Pengajian dan tadarusan merupakan program pendidikan agama Islam yang diadakan oleh pihak takmir masjid Jami' yang dikhususkan bagi remaja dan anak-anak di sekitar masjid Jami' Karangkajen, pengajian dan tadarusan ini diadakan pada hari kamis dari jam 20.00 - 21.00 WIB. Tadarusan dan pengajian pesertanya bisa lebih dari 50 remaja dan anak-anak yang menghadirinya. Dalam kegiatan tadarusan ini setiap orang diwajibkan membaca Al Quran bergilir sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan setelah pembacaan Al Quran selesai kemudian dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh salah satu dari remaja atau anak-anak yang hadir.

Di mana dengan adanya tadarusan yang telah diselenggarakan oleh pihak takmir masjid secara tidak langsung mampu memberikan rangsangan kepada remaja dan anak-anak untuk lebih mencintai Al Quran dengan cara selalu membacanya, sehingga keberadaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi-generasi rabbani yang selalu berpegang teguh pada Al Quraan dan As Sunnah.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2010

Jam : 20.00-22.00 WIB

Obyek Observasi : Pengajian Bulanan

Interpretasi Data:

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang diadakan setiap bulan pada minggu ke tiga, pengajian bulanan merupakan kajian yang diberikan kepada masyarakat umum, pesertanya sangat berfariasi dan beragam, di mana yang hadir bisa dari kelompok orang tua dan remaja, bahkan pengajian umum tidak hanya dihadiri oleh orang-orang yang berada di lingkungan Karangkajen saja, namun dari luar lingkungan Karangkajen juga banyak yang menghadiri pengajian umum ini. Pada pengajian umum peserta atau jama'ah yang menghadiri bisa mencapai 300 orang, pengajian biasanya diadakan di hari selasa, jam 20.00-22.00 WIB, pada pengajian bulanan ini biasanya materi yang dibahas bersifat umum dan lebih pada materi-materi yang bersifat amaliyah.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2010

Jam : 18.00-19.00 WIB

Obyek Observasi : Pengajian Rabu Malam

Interpretasi Data:

Pengajian pada rabu malam membahas tema akidah yang diambil dari kitab Kawaidul al arba', pengajian ini diadakan bertujuan untuk memahamkan masyarakat tentang aqidah yang benar sesuai dengan ajaran Islam, karena tidak sedikit orang-orang pada zaman modern bisa terjerumus pada perbuatan syirik, takhayul yang dikarenakan ketiadaan dan kurang memahami akidah yang baik dan benar. Pengajian ini dihadiri oleh santri-santri yang belajar di Ma'had Dirosah Islamiyah Wa Lughotal Arobiyah dan masyarakat sekitar. Peserta pada pengajian rabu malam ini rata-rata mencapai 15-20 orang.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2010

Jam : 08.00-12.00 WIB

Obyek Observasi : Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajaran Agama Islam

---

Interpretasi Data:

Pendidikan bahasa Arab dan pengajaran agama Islam diadakan oleh lembaga pendidikan MADIA (cabang LIPIA) yang bekerja sama dengan takmir masjid Jami' Karangkajen. Pendidikan bahasa arab ini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Al Quran kepada masyarakat Karangkajen, namun kebanyakan yang mengikuti pendidikan ini adalah santri-santri yang berasal dari luar Karangkajen bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa.

Dalam pendidikan bahasa arab ini ada dua kelas yaitu kelas pemula dan lanjutan, setiap kelas masing-masing berisi 15-20 santri, pendidikan bahasa arab yang diadakan di masjid Karangkajen merupakan bukti adanya hubungan atau relasi antara pihak takmir dengan lembaga pendidikan agama Islam di luar lingkungan masyarakat Karangkajen, bahkan pendidikan bahasa arab yang diadakan di masjid Jami' merupakan salah satu program unggulan takmir masjid yang ditawarkan kepada masyarakat Karangkajen khususnya dan masyarakat di luar Karangkajen pada umumnya.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2010

Jam : 15.00-17.00 WIB

Obyek Observasi : TPA Masjid Jami' Karangkajen

Interpretasi Data:

Tempat pendidikan Al Quran diadakan oleh takmir masjid Jami' Karangkajen sebagai upaya takmir masjid Jami' Karangkajen dalam mengentaskan masyarakat Karangkajen dari buta huruf baca-tulis AlQuran, pada dasarnya pendidikan Al Quran ini ditujukan kepada anak-anak/ remaja Karangkajen yang belum bisa membaca dan menulis Al Quran. Peserta pendidikan Al Quran mencapai 25-30 orang, mayoritas didominasi oleh kalangan anak-anak, TPA masjid Jami' Karangkajen telah banyak menghasilkan lulusan-lulusannya yang mampu membaca dan menulis Al Quran dengan baik, dan sampai sekarang pun TPA ini masih eksis.

DATA OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2010

Jam : 15.00-17.00 WIB

Obyek Observasi : Kegiatan yang dilakukan oleh HMI dan El Rahma

---

Interpretasi Data:

Pemfasilitasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa merupakan upaya takmir masjid Jami'Karangkajen untuk menjalin kerja sama antara pihak takmir dengan organisasi mahasiswa (HMI), biasanya organisasi mahasiswa melakukan kegiatan di masjid Jami' Karangkajen untuk menyusun program tahunan dan untuk mengevaluasi pergerakan organisasi kemahasiswaan (HMI) selama setahun. Kegiatan ini biasanya dilakukan di awal bulan januari.